



## HUBUNGAN ANTARA PEMBELAJARAN DARING DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19

**Alfatia Amini,<sup>1</sup> Teguh Prasetyo,<sup>2\*</sup> Resti Yektyastuti,<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

<sup>1</sup>alfatia.amini29@gmail.com, <sup>2</sup>teguh@unida.ac.id, <sup>3</sup>restiy@unida.ac.id

\*Correspondance

Received: 2022-04-23; Approved: 2022-06-09; Published: 2022-06-25

### ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has changed the implementation of learning from face-to-face to virtual. This study aims to determine the relationship between online learning and student learning independence at the State Elementary School (SDN) Lanbau 02 Citeureup, Bogor Regency, West Java. The research method used is quantitative with correlation techniques. Data collection was obtained through a questionnaire to 63 students as respondents. The result of this research is that the calculated r-value is 0.540, and compared to the r table value of df 61 is 0.2091. So, the value of  $r_{\text{arithmetic}} > r_{\text{table}}$  or  $0.540 > 0.2091$  indicates a relationship between online learning and student learning independence. This study concludes that there is a relationship between online learning and the learning independence of grade VI students at SDN Lanbau 02. This study suggests the need for collaboration between teachers and parents to develop students' independent learning attitudes during and after the COVID-19 pandemic.

**KEYWORDS:** Elementary School; Online Learning; Self-regulated Learning.

### ABSTRAK

Pandemi COVID-19 mengubah pelaksanaan pembelajaran dari tatap muka menjadi tatap maya. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran daring dan kemandirian belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lanbau 02 Citeureup Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik korelasi. Pengumpulan data diperoleh melalui angket kepada 63 siswa sebagai responden. Hasil dari penelitian ini yaitu diperoleh nilai r hitung sebesar 0,540 dan dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  df 61 adalah 0,2091. Maka, nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  atau  $0,540 > 0,2091$ , hasil tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar siswa kelas VI SDN Lanbau 02. Penelitian ini berkontribusi untuk menyarankan perlunya kerjasama kolaboratif guru dan orang tua untuk mengembangkan sikap kemandirian belajar siswa baik selama ataupun pasca pandemi COVID-19.

**KATA KUNCI:** Kemandirian Belajar; Pembelajaran Daring; Sekolah Dasar.

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 mengakibatkan banyak perubahan. Perubahan paling nyata dalam praktik pendidikan di Indonesia adalah pergeseran pembelajaran dari tatap muka menjadi tatap maya. Pada perkembangannya praktik pembelajaran tatap maya mengakrabkan semua subjek pendidikan dengan konsep pembelajaran dalam jaringan (daring). Secara sederhana pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan berbagai jenis *platform* yang memungkinkan guru untuk mengirimkan materi atau bahan belajar kepada murid secara *online* (Gilang K, 2020). Keberlangsungan pembelajaran daring sangat penting selama periode pandemi karena belum memungkinkan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka antara guru dan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 adalah suatu upaya untuk memenuhi hak peserta didik dalam memperoleh layanan pendidikan sekaligus untuk melindunginya dari dampak buruk COVID-19. Praktik pembelajaran daring juga mendorong beberapa kebijakan pendidikan secara nasional seperti pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (Kemdikbud, 2020), panduan pembelajaran jarak jauh (P. Web, 2020), dan sejenisnya. Dengan demikian, pemerintah Indonesia telah berupaya menanggapi kasus pandemi COVID-19 dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang bertujuan untuk membantu keberlangsungan pendidikan dan meningkatkan kualitasnya serta melindungi masyarakat dari penyebaran COVID-19.

Praktik pembelajaran daring menjadi semakin mungkin dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Ini berarti pandemi COVID-19 juga semakin mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses pendidikan yang sejalan dengan era Revolusi Industri 4.0. Di mana hampir semua aktivitas manusia dalam semua aspeknya memerlukan teknologi. Hal ini sesuai dengan penjelasan Gusti, dkk bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah bahwa semua pihak harus beradaptasi dengan penggunaan teknologi dan informasi untuk memenuhi kebutuhan Revolusi Industri 4.0 (Gusty et al., 2020).

Meski demikian, keberlangsungan pembelajaran daring selama periode pandemi mempunyai dampak yang kompleks. Pada tingkat pendidikan dasar dampaknya adalah penyampaian materi kurang maksimal sehingga proses pembelajaran terganggu dan

tujuan pembelajaran tidak tercapai (Sari et al., 2021), tidak semua siswa sekolah dasar (SD) mempunyai laptop atau *handphone*, adanya orang tua yang belum atau bahkan tidak mendampingi anak dalam pembelajaran daring di rumah, stabilitas jaringan internet, dan terbatasnya waktu pembelajaran (Cahyanto et al., 2021), problem membangun komunikasi dua arah, keterbatasan perangkat pendukung pembelajaran daring, dan rendahnya motivasi belajar siswa (Astuti, 2021).

Dampak lainnya adalah penyalahgunaan gadget untuk bermain, kurang disiplin belajar, merasa bosan, dan terbatasnya anggaran kuota internet (Apriliana, 2021). Dari sisi guru, Winda dan Davit menemukan problem pembelajaran daring adalah guru yang mengalami kesulitan dalam merancang dan mengoperasikan media pembelajaran *online* khususnya yang berbasis IT (Winda & Dafit, 2021). Sedangkan dampak positif pembelajaran daring adalah peningkatan hasil belajar siswa (Novianti et al., 2021) dan kesiapan guru dalam pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai *platform* seperti *youtube*, *google form*, *google classroom*, dan *whatsapp* (Yanuar et al., 2021). Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan berbagai dampak pembelajaran daring pada tingkat pendidikan dasar baik berupa dampak negatif maupun dampak positif. Beberapa dampak tersebut secara implisit memerlukan keterlibatan peran guru, orang tua, dan siswa untuk mengembangkan sikap kemandirian siswa. Dalam hal ini, guru dan orang tua perlu bersinergi untuk mendorong siswa agar mempunyai kemandirian belajar.

Hal ini penting untuk meminimalkan siswa menyalahgunakan *gadget* sebagai cara untuk mendorong peningkatan kualitas belajar mereka. Indikator siswa yang mempunyai sikap kemandirian belajar adalah kemampuan mereka mengerjakan tugas belajar secara mandiri tanpa rasa ketergantungan kepada orang lain (Hidayat et al., 2020). Kemandirian belajar adalah di mana individu dapat mengendalikan proses pembelajaran mereka dengan menentukan tujuan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan belajar berdasarkan kemauan siswa sendiri, tanpa bantuan orang lain, dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab (Mulyani, 2020). Dengan sikap kemandirian belajar yang baik, maka peserta didik akan mempunyai kemampuan untuk mengatasi beberapa dampak negatif yang muncul dari pelaksanaan pembelajaran daring. Hasil kajian Hidayat, dkk menunjukkan salah satu faktor penyebab munculnya problem pembelajaran daring adalah rendahnya kemandirian belajar peserta didik. Indikatornya

adalah kesiapan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran daring karena faktor kebiasaan belajar dan kurang memadainya teknologi (Hidayat et al., 2020).

Tasaik dan Tuasikal juga menemukan problem yang hampir mirip mengenai pentingnya kemandirian belajar siswa. Mereka menyimpulkan bahwa guru mempunyai peran penting untuk membina dan membentuk sikap kemandirian belajar siswa karena mayoritas siswa sering menyontek dan belum bisa mengerjakan tugas secara mandiri (Tasaik & Tuasikal, 2018). Jannah, dkk mengemukakan salah satu solusi untuk meningkatkan sikap kemandirian belajar siswa yakni dengan mengembangkan modul pembelajaran. Pengembangan modul pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, adalah upaya untuk mengatasi problem keterbatasan sumber belajar (Wardi et al., 2022).

Cara lain yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan sikap kemandirian belajar siswa adalah dengan penggunaan model pembelajaran. Hasil penelitian Susilowati menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) terbukti mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Indikatornya adalah ketuntasan belajar siswa dari 48% menjadi 86,96% (Susilowati, 2018). Guru juga dapat mengganti penggunaan aplikasi pembelajaran yang lebih efektif, memberikan batasan waktu (*deadline*) pengumpulan tugas untuk mengatasi beberapa problem pembelajaran daring (Putri & Suyadi, 2021). Beberapa kajian tersebut menunjukkan bahwa guru tetap harus menjadi aktor utama dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa agar proses pembelajaran daring dapat berlangsung secara maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Tulisan ini merupakan upaya untuk melengkapi beberapa kajian tentang pembelajaran daring dan kemandirian siswa yang bertujuan untuk mengungkap hubungan antara pembelajaran daring dan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. Penentuan tujuan tulisan ini merujuk pada beberapa kendala yang peneliti di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil observasi selama *mini tour*, peneliti menemukan beberapa kendala pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Lanbau 02 Citeureup, Bogor Jawa Barat. Pertama, kurangnya kepercayaan siswa ketika menjawab pertanyaan dan tidak berani mengekspresikan pendapat mereka. Kedua, kurangnya kesadaran siswa untuk menemukan sumber belajar lainnya selain yang disediakan oleh guru. Ketiga, siswa yang menyalin jawaban pekerjaan teman mereka. Keempat, kurangnya kegiatan

siswa dalam pembelajaran daring dan terdapat beberapa siswa yang memiliki keterbatasan internet.

Di samping beberapa kendala yang dialami siswa, peneliti juga menemukan beberapa peran guru selama pembelajaran daring. Pertama, guru telah menggunakan variasi media pembelajaran seperti *Google Forms*, *Quizizz*, *YouTube*, dan *Zoom Learning Video*. Kedua, penggunaan variasi media tidak berlangsung setiap hari karena mempertimbangkan kuota internet yang dimiliki siswa khususnya dalam penggunaan media *Zoom Meeting*. Untuk mengatasinya, guru memilih untuk lebih dominan memberikan materi atau bahan ajar dan penugasan melalui aplikasi *Whatsapp*. Hal serupa juga berlaku untuk pengumpulan tugas siswa.

Berdasarkan temuan awal tersebut, penerapan pembelajaran daring akan memberi siswa pemahaman tentang pentingnya kemandirian belajar. Pembelajaran daring juga memiliki sisi positif untuk menumbuhkan pembelajaran mandiri yaitu siswa secara mandiri mencari sumber belajar lain tentang materi dan tugas yang diberikan kepada siswa, sehingga peserta dapat lebih aktif terlibat untuk meningkatkan perilaku belajar (Firman & Rahayu, 2020). Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengungkap hubungan pembelajaran daring dengan kemandirian belajar siswa selama masa pandemi COVID-19 di SDN Lanbau 02 Citeureup Bogor, Jawa Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Tulisan ini berasal dari hasil penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik korelasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar Negeri. Variabel penelitian ini adalah pembelajaran daring sebagai variabel X dan kemandirian belajar sebagai variabel Y. Lokasi penelitiannya berada di SDN Lanbau 02 Kampung Lanbau RT 01/RW 10 Kelurahan Karang Asem Barat Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Waktu penelitian berlangsung mulai dari bulan Februari sampai bulan Mei 2021.

Populasi penelitian ini adalah kelas VI SDN Lanbau 02 Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 63 Siswa. Pemilihan sampelnya menggunakan sampel jenuh. Pemilihan sampel jenuh mengacu pada jumlah populasi yang terbilang sedikit dan untuk meminimalkan kesalahan sehingga menjadikan seluruh populasi sebagai sampel, 63 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan angket. Indikator

dari pembelajaran daring yakni; kemampuan peralatan, keterampilan menggunakan teknologi, pembelajaran mandiri dan pemahaman peserta didik, motivasi dan dukungan, dan kegunaan yang dirasakan (Puspaningtyas & Dewi, 2020; Widodo et al., 2020). Sedangkan kisi-kisi indikator kemandirian belajar, yaitu tanggung jawab belajar, aktif dan kreatif dalam belajar, mampu memecahkan masalah, dan keberlanjutan belajar (Suciati, 2016).

Uji Validitas instrumen penelitian menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0. Hasil  $r_{hitung}$  yang diperoleh dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  df 28 yaitu 0,3061. Berdasarkan hasil uji validitas pembelajaran daring diperoleh instrumen sebanyak 22 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Sedangkan untuk kemandirian belajar diperoleh instrumen sebanyak 19 butir pernyataan valid. Uji reliabilitas pada variabel pembelajaran daring diperoleh nilai sebesar 0,909 dan untuk uji reliabilitas pada kemandirian belajar diperoleh nilai sebesar 0,830. Selanjutnya, peneliti mengolah data yang diperoleh sesuai prosedur yaitu analisis data deskriptif, uji prasyarat analisis normalitas dan linearitas, analisis data yaitu menentukan koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji signifikansi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

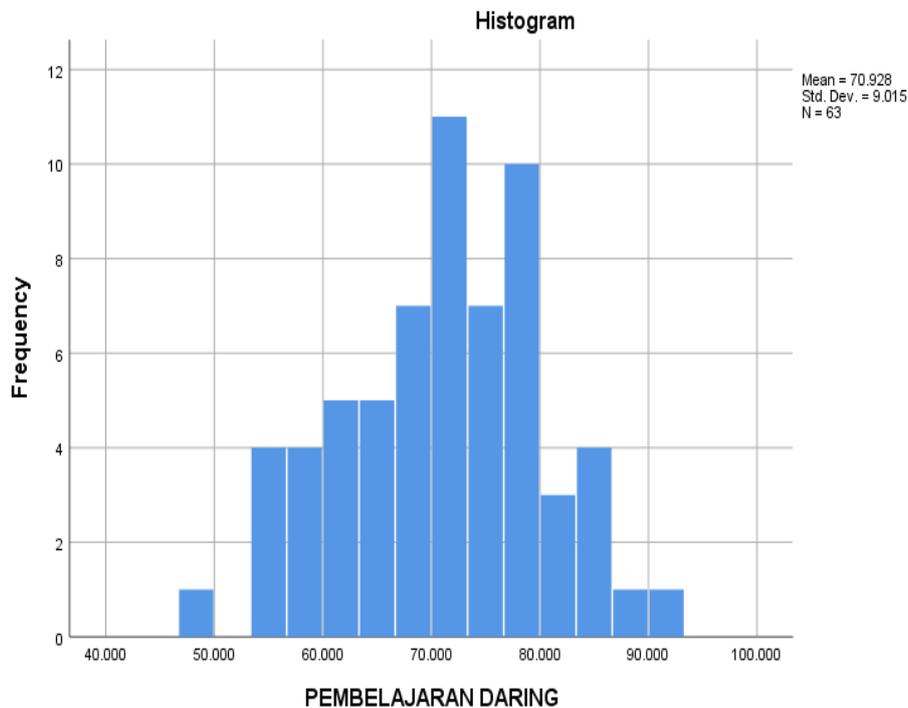
### Analisis Data

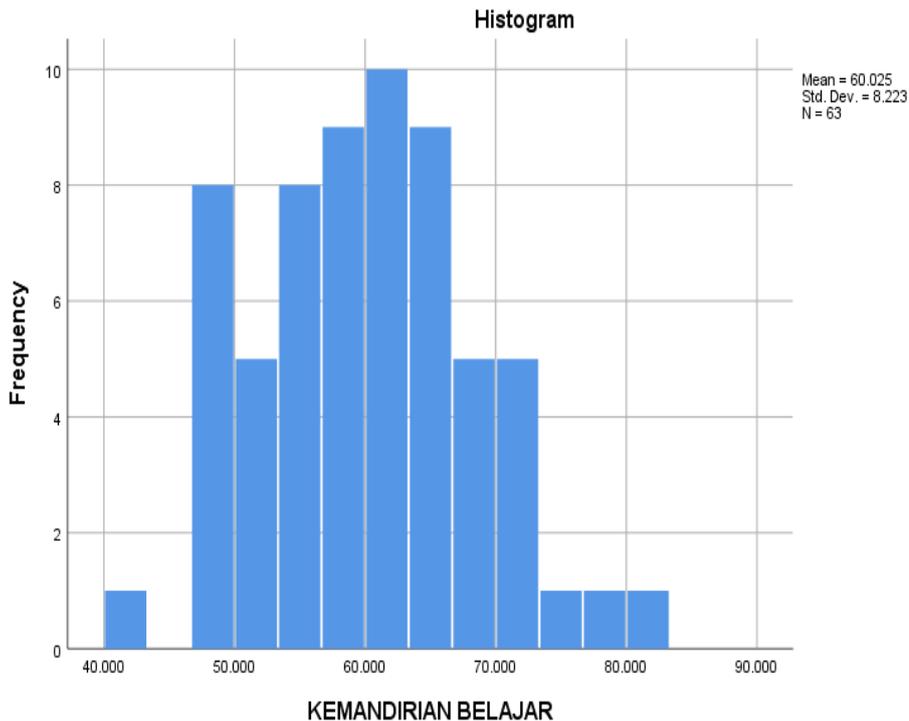
Penelitian ini dilakukan di kelas 6 SDN Lanbau 02 yang terletak di Kampung Lanbau RT. 01 RW. 10, Kelurahan Karang Asem Barat, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Kode pos 16810. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah variabel X yaitu pembelajaran daring dan variabel Y yaitu kemandirian belajar. Data diperoleh dari hasil analisis data melalui penggunaan angket variabel pembelajaran daring dan kemandirian belajar terhadap 63 siswa. Maka langkah awal dalam pengolahan data pada penelitian ini dengan mencari tahu data deskriptif menggunakan SPSS 25.0. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1:** Deskriptif Data Penelitian

	<b>N</b>	<b>Range</b>	<b>Min.</b>	<b>Max.</b>	<b>Sum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Pembelajaran Daring</b>	63	41,543	48,556	90,099	4468,495	70,9284	9,015418
<b>Kemandirian Belajar</b>	63	38,019	42,118	80,137	3781,548	60,0245	8,223147
<b>Valid N (listwise)</b>	63					7	

Berdasarkan hasil data deskriptif pada Tabel. 1 diperoleh variabel pembelajaran daring dengan rentang skor (*range*) sebesar 41,543. Standar deviasi sebesar 9,015418. Selanjutnya skor dari variabel Y yaitu kemandirian belajar dengan 63 responden dengan rentang skor (*range*) 38,019, *range* dapat diperoleh dari skor maksimum-skor minimum. Standar deviasi 8,223147 menggambarkan sebaran data untuk melihat seberapa dekat dengan nilai *mean*. Gambaran kedua variabel yaitu variabel pembelajaran daring dan variabel kemandirian belajar juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 1.** Histogram Deskriptif Variabel



Gambar. Histogram Deskriptif Variabel Y

**Uji Prasyarat Analisis**

Setelah peneliti melakukan analisis deskriptif, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Hasil yang didapatkan dari uji normalitas adalah sebagai berikut

Tabel 2. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Pembelajaran Daring	Kemandirian Belajar
<b>N</b>		<b>63</b>	<b>63</b>
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	70,92849	60,02457
	<b>Std. Deviation</b>	9,015418	8,223147
<b>Most Extreme Differeces</b>	<b>Absolute</b>	0,076	0,071
	<b>Positive</b>	0,044	0,071
	<b>Negative</b>	-0,076	-0,041
<b>Test Statistic</b>		0,076	0,071
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		0,200 <sup>c,d</sup>	0,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan uji normalitas pada Tabel. 2, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,200, artinya data yang diperoleh lebih besar dari 0,05 sehingga data yang peneliti dapatkan berdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas.

Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05. Hasil yang telah didapat dari uji linearitas dapat dilihat pada Tabel.3 berikut ini :

**Tabel 3.** Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian belajar* Pembelajaran daring	Between Groups	(Combined )	4117,902	59	69,795	2,809	0,215
		Linearity	1223,182	1	1223,182	49,225	0,006
		Deviation from Linearity	2894,720	58	49,909	2,008	0,315
	Within Groups		74,547	3	24,849		
<b>Total</b>			4192,449	62			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel. 3, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,315 artinya nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sehingga kedua variabel memiliki hubungan linear.

## Pengujian Hipotesis Statistika.

### 1. Menentukan Koefisien Korelasi.

Pada analisis data ini peneliti akan mencari koefisien korelasi antara variabel pembelajaran daring dengan kemandirian belajar. Di bawah ini terdapat korelasi *pearson* yang telah dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0.

**Tabel 4.** Koefisien Korelasi

		PEMBELAJARAN DARING	KEMANDIRIAN BELAJAR
PEMBELAJARAN DARING	Pearson Correlation	1	0,540**
	Sig. (1-tailed)		0,000
KEMANDIRIAN BELAJAR	N	63	63
	Pearson Correlation	0,540**	1
	Sig. (1-tailed)	0,000	
	N	63	63

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)

Berdasarkan Tabel. 4 diperoleh koefisien korelasinya sebesar 0,540. Hasil yang diperoleh dari 0,540 menunjukkan hubungan antara kedua variabel dengan tingkat korelasi sedang.

## 2. Uji Signifikansi.

Syarat pengambilan keputusan yaitu apabila nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka hasilnya berkorelasi. Adapun hasil dari uji signifikansi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Koefisien Korelasi

		PEMBELAJARAN DARING	KEMANDIRIAN BELAJAR
PEMBELAJARAN DARING	Pearson Correlation	1	0,540**
	Sig. (1- tailed)		0,000
	N	63	63
KEMANDIRIAN BELAJAR	Pearson Correlation	0,540**	1
	Sig. (1- tailed)	0,000	
	N	63	63

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai  $r_{hitung}$  adalah 0,540 dengan signifikansi 0,000 pada data sebanyak 63 ( $df=63-2=61$ ) diperoleh data  $r_{tabel}$  sebesar 0,2091. Sehingga dapat diartikan nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,540 \geq 0,2091$ ). Sehingga memiliki hubungan antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar.

## Pembahasan

Hasil penelitian dari data yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS 25.0. dengan memberikan angket kepada 63 siswa kelas VI di SDN Lanbau 02 terkait hubungan antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar. Pengolahan data yang dilakukan adalah deskripsi data hasil penelitian, pengujian prasyarat analisis data, pengujian hipotesis statistika dan temuan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini sesuai dengan temuannya Muthmainnah, dkk yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran kelas maya dengan kemandirian belajar (S. Muthmainnah et al., 2019).

SDN Lanbau 02 merupakan sekolah yang berada di wilayah strategis dan termasuk kawasan industri. Tipologi kelurahannya adalah perindustrian/jasa (Admin, 2022). Oleh karena itu, secara geografis SDN Lanbau 02 mempunyai kelebihan tersendiri yakni ketersediaan jaringan atau sinyal internet yang memadai. Memadainya jaringan internet di wilayah ini merupakan poin penting khusus yang menopang pelaksanaan pembelajaran daring. Karena pembelajaran daring mensyaratkan ketersediaan jaringan atau sinyal internet dan ketersediaan perangkat teknologi seperti *handphone* atau laptop.

Selain ketersediaan jaringan internet yang baik, peneliti menemukan beberapa aspek lain yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Lanbau 02, yaitu ketersediaan perangkat teknologi berupa gawai dan kuota internet. Dengan demikian, lokasi SDN Lanbau 02 yang berada di wilayah perkotaan dan termasuk kawasan industri sangat memungkinkan pelaksanaan pembelajaran daring karena mempunyai jaringan atau koneksi internet yang baik. Kondisi ini berbeda dengan beberapa sekolah yang berada di wilayah dengan dukungan jaringan atau sinyal internet lemah atau bahkan belum tersedia sehingga mengalami problem pelaksanaan pembelajaran daring (Apriliana, 2021; Astuti, 2021; Cahyanto et al., 2021).

Ketersediaan jaringan internet dan gawai memerlukan aspek edukasi tersendiri agar guru dan siswa tidak terjebak pada penyalahgunaan untuk keperluan non edukatif yang berlebihan. Dengan cara itu, maka guru bisa memanfaatkan ketersediaan jaringan internet dan gawai untuk keperluan belajar mandiri baik untuk dirinya maupun para siswa. Misalnya dengan memberikan pengarahan kepada para siswa untuk mengakses laman *web* atau media *youtube* tertentu yang memuat materi pembelajaran. Hal ini merupakan hal yang penting agar siswa lebih mempunyai pemahaman dan keterampilan memanfaatkan gawainya untuk keperluan pembelajaran. Dengan begitu, pemanfaatan jaringan internet dan gawai dapat menjadi saluran untuk menumbuhkembangkan kemandirian belajar siswa.

Penjelasan tersebut sejalan dengan beberapa temuan penelitian lain seperti kajian Novianti, dkk yang menyimpulkan bahwa pembelajaran daring mempunyai dampak signifikan bagi hasil pembelajaran (Novianti et al., 2021) dan kesiapan guru untuk melaksanakan pembelajaran daring (Yanuar et al., 2021). Tanpanya, maka praktik pembelajaran daring berpotensi terjebak pada dampak negatif sebagaimana penjelasan Muthmainnah dan Lestari, pembelajaran daring menggunakan gawai sendiri membawa

pengaruh negatif terhadap kemandirian belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh yakni siswa mencari jawaban yang instan ketika diberi tugas oleh guru, malas belajar di rumah, dan menyalahgunakan penggunaan gawai yang dimiliki (A. Muthmainnah & Lestari, 2021).

Aspek pendukung selanjutnya adalah peran guru yang terlihat dari pemberian motivasi kepada peserta didik. Pemberian motivasi kepada peserta didik bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar mereka pada setiap harinya. Pemberian motivasi kepada peserta didik juga mempunyai keterkaitan dengan pencapaian hasil belajar (Harahap et al., 2021). Selain motivasi verbal, bentuk motivasi yang guru berikan juga terlihat dari upayanya memadupadankan berbagai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran daring seperti *Whatsapp*, *Zoom*, video pembelajaran *Youtube*, *Google Form*, dan *Quizizz*. Platform yang dominan digunakan oleh guru adalah grup *Whatsapp* sebagai sarana untuk menyampaikan materi dan pemberian tugas. Pada saat pandemi COVID-19, hampir seluruh pendidik di Sekolah Dasar melaksanakan proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp*, dikarenakan proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal melalui tiga tahapan, yaitu menyampaikan, berkomunikasi, dan mengumpulkan data (Prasetyo & Ms, 2021).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar siswa pada tingkatan sedang. Hal ini bermakna proses pembelajaran daring guru bersama siswa yang telah didukung kemandirian belajar siswa. Dari segi pembelajaran daring guru telah mempersiapkan fasilitas seperti gawai, kuota internet, sinyal internet yang baik, kemampuan siswa dalam menggunakan platform online dan telah mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran daring. Sehingga dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa seperti hasil yang didapatkan adalah siswa tersebut dapat mengisi daftar hadir online tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Kenyataan ini merupakan wujud manfaat *online learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar yang memiliki sisi positif dalam menumbuhkan kemandirian belajar (Widodo et al., 2020), proses belajar tanpa melalui bimbingan langsung dari pendidik serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan lebih aktif terlibat untuk meningkatkan perilaku belajar (Firman & Rahayu, 2020).

Hasil lainnya dapat terlihat dari sikap salah seorang siswa pada saat pembelajaran di kelas termasuk siswa yang kurang aktif dalam proses belajarnya seperti malu bertanya apabila tidak memahami pelajaran. Namun pada saat pembelajaran daring,

siswa tersebut memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru terkait hal yang kurang dipahami melalui *chat Whatsapp*. Peneliti juga mendapati salah seorang siswa yang ketika kuota internetnya habis saat mengikuti pembelajaran daring melalui *Zoom Meeting*, siswa tersebut berkunjung ke rumah teman sekelasnya yang terdekat untuk mengikuti pembelajaran melalui *Zoom Meeting* bersama. Pemanfaatan *Zoom Meeting* merupakan bentuk pembelajaran audio-visual. Hal ini kurang lebih mempunyai kesamaan dengan penjelasan Sanjaya bahwa pembelajaran daring juga berhasil membangun gaya belajar visual siswa dengan baik, meningkatkan literasi, meningkatkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab untuk siswa sekolah dasar (Sanjaya, 2021). Dengan demikian, siswa tersebut sudah melakukan suatu usaha lebih dalam mempersiapkan diri dan memiliki rasa percaya diri untuk terlibat selama proses belajar sehingga menunjukkan kemandirian belajarnya. Menurut Pohan pembelajaran daring memberikan banyak manfaat salah satunya adalah siswa dapat menemukan hal-hal baru dalam belajar sehingga siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan oleh guru melainkan siswa akan mempelajari cara belajar itu sendiri (Pohan, 2020).

## KESIMPULAN

Kajian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan kemandirian belajar siswa di SDN Lanbau 02 Citeureup Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Hasil ini merujuk pada koefisien korelasi antara variabel pembelajaran daring dengan kemandirian belajar yang memiliki korelasi sebesar 0,540 yang menunjukkan adanya hubungan. Hasil ini diperkuat dengan uji signifikansi menunjukkan nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,540 \geq 0,2091$ ), sehingga hasil penelitian ini adalah pembelajaran daring memiliki hubungan dengan kemandirian belajar siswa. Salah satu keterbatasan kajian ini adalah tidak dapat mengungkapkan hal-hal kualitas pembelajaran daring dan kemandirian belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

## REFERENSI

- Admin, A. (2022). Kecamatan Citeureup. <https://kecamatanciteureup.bogorkab.go.id/desa/86>
- Apriliana, N. (2021). The Problem of Online Learning in Islamic Primary School in Yogyakarta. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.33367/ijies.v4i1.1593>

- Astuti, M. (2021). Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(1), 49–58. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i1.7224>
- Cahyanto, B., Maghfirah, M., & Hamidah, N. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 32–43. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i1.508>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gilang K, R. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., Sahabuddin, A. A., Hastuti, P., Setianto, A. Y., Metanfanuan, T., Uktolseja, L. J., Jamaludin, J., Gaspersz, S., Karwanto, K., Bungin, E. R., & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). Hubungan Motivasi Berprestasi, Minat dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1133–1143. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.463>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/PIP.342.9>
- Kemdikbud, P. W. (2020, May 29). *Kemdikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Mulyani, S. (2020). *Disiplin Belajar, Kemandirian, dan Perhatian Orang Tua: Pengaruhnya bagi Prestasi Belajar IPS*. Penerbit Rumah Kita.
- Muthmainnah, A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Gawai terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Elementary : Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 121–124. <https://doi.org/10.31764/elementary.v4i2.5214>
- Muthmainnah, S., Johan, R. C., & Riyana, C. (2019). Hubungan Antara Pembelajaran Menggunakan Kelas Maya Dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Educational Technologia*, 3(1), 30–40.
- Novianti, Y., Ramadhan, N., & Muhajir, M. (2021). The effect of online learning on student learning outcomes on the theme of objects around us. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 13(2), 181–198. <https://doi.org/10.18326/mdr.v13i2.181-198>
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.

- Prasetyo, T., & Ms, Z. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2769>
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(6), 703–712. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i6.p%p>
- Putri, R. D. P., & Suyadi, S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912–3919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1442>
- Sanjaya, B. P. (2021). Studi Literatur Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(2), 71–78. <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.733>
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Rasibook.
- Susilowati, A. (2018). Pengaruh PBL terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.9392>
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD INPRES Semberpasi. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384>
- Wardi, M., Sulalah, N., & Jannah, R. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa MI Miftahul Ulum Al-Islamy Kedungdung Modung Bangkalan. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 151–158. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i2.596>
- Web, P. (2020, Mei). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Belajar di Rumah Masa C-19*. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/unduh-panduan-pembelajaran-jarak-jauh-belajar-di-rumah-masa-c-19/>
- Widodo, S. F. A., Wibowo, Y. E., & Wagiran, W. (2020). Online learning readiness during the Covid-19 pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1700(1), 012033. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1700/1/012033>
- Winda, R., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 211–221. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>
- Yanuar, Y., Setiawan, W., Sopandi, W., Sujana, A., & Adning, M. (2021). Elementary School Teachers' Readiness to Engage in Distance Learning and Training during the COVID-19 Pandemic. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 8(2), 191–204. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v8i2.8994>